



Teknologi Komunikasi dalam Meningkatkan Akses Informasi di Era Digital

Indi Yusmardani^{1*}, Zahra Rafia Rani Siregar², Muthi' Nur Hanifah³, Amanatin Nazwa⁴, Wahyuddin Nur Nasution⁵, Muhammad Irwan Padli Nasution⁶

¹⁻⁶ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: indi331254029@uinsu.ac.id¹, zahra331254034@uinsu.ac.id², muthi331254045@uinsu.ac.id³, amanatin331254027@uinsu.ac.id⁴, wahyuddinnur@uinsu.ac.id⁵, irwannst@uinsu.ac.id⁶

*Penulis Korespondensi: indi331254029@uinsu.ac.id

Abstract. *The development of communication technology in the digital era has transformed the paradigm of information dissemination and absorption globally. The speed and ease of access to information have become crucial factors in promoting the democratization of information, yet they also pose new challenges related to the digital divide and information literacy. This study aims to analyze the strategic role of communication technology in improving information accessibility in society and to identify the obstacles faced in its utilization in the digital era. This study employs a qualitative approach with a literature review method (library research). Data were gathered from various scientific literatures, reputable journals, and official reports related to the development of information and communication technology (ICT) over the past five years. The data analysis was conducted thematically to map the patterns of technological contributions and barriers to information access. The results indicate that the integration of modern communication technologies, such as broadband internet, smartphones, and cloud-based platforms, has significantly reduced geographical and time barriers in disseminating information. This technology has successfully enhanced the inclusiveness of information access across various sectors, including education, economy, and public services. However, the effectiveness of this increased access is still hindered by uneven infrastructure in remote areas and low digital literacy levels among certain community groups, which triggers vulnerability to disinformation. Communication technology plays a vital role as a catalyst in expanding information access in the digital era. To optimize this potential, synergistic policies between the government and the private sector are required to equalize digital infrastructure, accompanied by sustainable digital literacy education programs.*

Keywords: *Communication Technology; Digital Divide; Digital Era; Digital Literacy; Information Access.*

Abstrak. Perkembangan teknologi komunikasi di era digital telah mengubah paradigma penyebaran dan penyerapan informasi secara global. Kecepatan dan kemudahan akses informasi menjadi faktor krusial dalam mendorong demokratisasi informasi, namun di sisi lain juga menimbulkan tantangan baru terkait kesenjangan digital (*digital divide*) dan literasi informasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran strategis teknologi komunikasi dalam meningkatkan aksesibilitas informasi di masyarakat, serta mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dalam pemanfaatannya di era digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Data dikumpulkan dari berbagai literatur ilmiah, jurnal bereputasi, dan laporan resmi terkait perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam rentang waktu lima tahun terakhir. Analisis data dilakukan secara tematik untuk memetakan pola kontribusi teknologi dan hambatan akses informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi komunikasi modern, seperti jaringan internet pita lebar (*broadband*), perangkat seluler cerdas, dan platform berbasis *cloud*, secara signifikan telah memangkas jarak geografis dan waktu dalam penyebaran informasi. Teknologi ini berhasil meningkatkan inklusivitas akses informasi di berbagai sektor, termasuk pendidikan, ekonomi, dan pelayanan publik. Namun, efektivitas peningkatan akses ini masih terhambat oleh infrastruktur yang belum merata di daerah pelosok serta rendahnya tingkat literasi digital sebagian kelompok masyarakat, yang memicu kerentanan terhadap disinformasi. Teknologi komunikasi memiliki peran yang sangat vital sebagai katalisator dalam perluasan akses informasi di era digital. Untuk mengoptimalkan potensi tersebut, diperlukan sinergi kebijakan antara pemerintah dan sektor swasta guna meratakan infrastruktur digital yang dibarengi dengan program edukasi literasi digital yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Akses Informasi; Era Digital; Kesenjangan Digital; Literasi Digital; Teknologi Komunikasi.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi komunikasi di zaman digital telah membawa dampak yang sangat besar dalam kehidupan manusia. Inovasi yang ditandai dengan kehadiran internet, media sosial, *smartphone*, dan berbagai platform digital telah mengubah cara orang berkomunikasi, mendapatkan informasi, dan berinteraksi dalam berbagai aspek kehidupan. Informasi yang dulunya sulit didapat kini dapat diakses dengan cepat, mudah, dan tanpa batasan geografis. Teknologi komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan pesan, tetapi juga sebagai media yang mendukung penyebaran informasi secara luas, sehingga dapat meningkatkan efektivitas komunikasi di berbagai sektor, termasuk pendidikan, ekonomi, pemerintahan, dan kehidupan sosial masyarakat (Fitri Hardianti, 2022).

Pada zaman digital, akses informasi menjadi salah satu kebutuhan paling mendasar bagi masyarakat. Kehadiran teknologi komunikasi memungkinkan orang untuk mendapatkan beragam informasi secara *real-time* menggunakan perangkat digital yang terhubung ke internet. Berbagai aplikasi komunikasi, platform media sosial, dan situs digital memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mencari, menerima, dan menyebarkan informasi. Situasi ini menunjukkan bahwa teknologi komunikasi memiliki peranan yang krusial dalam mempercepat aliran informasi dan mendukung terbentuknya masyarakat yang lebih terbuka, terhubung, dan informatif (Al Zuhri, 2022).

Namun demikian, kemajuan teknologi komunikasi juga membawa sejumlah tantangan. Kemudahan dalam mengakses informasi sering kali disertai dengan munculnya informasi yang tidak akurat, penyebaran berita palsu, masalah privasi, serta rendahnya kemampuan literasi digital di kalangan sebagian masyarakat. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi komunikasi harus disertai dengan kemampuan berpikir kritis dan sikap bijaksana dalam memilih informasi yang diterima. Dengan cara ini, teknologi komunikasi bisa memberikan manfaat maksimal bagi kehidupan masyarakat tanpa menimbulkan efek negatif yang merugikan.

Berdasarkan uraian tersebut, pentingnya mempelajari teknologi komunikasi menjadi sangat krusial untuk memahami peran dan dampaknya dalam meningkatkan akses informasi di era digital. Maka dari itu, makalah ini akan membahas beberapa aspek penting, termasuk definisi teknologi komunikasi, berbagai jenis teknologi komunikasi, keuntungan dari teknologi komunikasi, serta dampak teknologi komunikasi dalam kehidupan masyarakat modern. Pembahasan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai pentingnya teknologi komunikasi sebagai sarana untuk akses informasi di era digital saat ini.

2. TINJAUAN TEORITIS

Teori Teknologi Komunikasi

Teknologi komunikasi merupakan seperangkat perangkat, sistem, dan media yang digunakan untuk menyampaikan, menerima, serta mengolah informasi secara efektif. Perkembangan teknologi komunikasi telah mengalami transformasi dari media komunikasi konvensional menuju media digital yang memanfaatkan internet, jaringan nirkabel, komputasi awan (*cloud computing*), dan perangkat pintar. Kehadiran teknologi komunikasi modern memungkinkan proses pertukaran informasi berlangsung lebih cepat, efisien, interaktif, serta mampu menjangkau masyarakat tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Menurut konsep *network society*, perkembangan teknologi komunikasi menciptakan pola interaksi sosial yang semakin terhubung melalui jaringan digital sehingga aktivitas pendidikan, ekonomi, pemerintahan, hingga pelayanan publik menjadi lebih efektif. Oleh karena itu, teknologi komunikasi dipandang sebagai instrumen utama dalam mempercepat transformasi digital dan meningkatkan kualitas penyebaran informasi di berbagai sektor kehidupan masyarakat (Yusniah, 2023).

Teori Akses Informasi di Era Digital

Akses informasi merupakan kemampuan individu maupun kelompok untuk memperoleh, menggunakan, serta memanfaatkan informasi yang tersedia melalui berbagai media komunikasi. Di era digital, akses informasi tidak lagi hanya dipengaruhi oleh keberadaan media massa, tetapi juga oleh perkembangan internet, media sosial, mesin pencari, dan berbagai platform digital yang menyediakan informasi secara *real-time*. Kemudahan tersebut mendorong terciptanya masyarakat informasi (*information society*) yang memiliki kesempatan lebih besar dalam memperoleh pengetahuan, meningkatkan kualitas pendidikan, mendukung aktivitas ekonomi, serta memperluas partisipasi masyarakat dalam kehidupan sosial. Namun demikian, efektivitas akses informasi juga dipengaruhi oleh kualitas infrastruktur teknologi, kemampuan literasi digital, serta kemampuan masyarakat dalam melakukan seleksi terhadap informasi yang benar dan terpercaya. Dengan demikian, akses informasi tidak hanya berkaitan dengan tersedianya teknologi, tetapi juga kesiapan pengguna dalam memanfaatkan teknologi tersebut secara optimal (Trias Syaifulina, 2023).

Teori Kesenjangan Digital (Digital Divide) dan Literasi Digital

Teori kesenjangan digital (*digital divide*) menjelaskan bahwa perkembangan teknologi komunikasi tidak selalu memberikan manfaat yang merata kepada seluruh lapisan masyarakat. Perbedaan akses terhadap internet, kualitas jaringan, kepemilikan perangkat digital, tingkat pendidikan, kondisi ekonomi, dan kemampuan menggunakan teknologi menyebabkan sebagian masyarakat memperoleh manfaat yang lebih besar dibandingkan kelompok lainnya. Selain itu, rendahnya literasi digital juga meningkatkan risiko penyebaran hoaks, disinformasi, pelanggaran privasi, serta penyalahgunaan teknologi komunikasi. Oleh sebab itu, literasi digital menjadi kompetensi yang sangat penting agar masyarakat mampu mengakses, mengevaluasi, mengolah, dan menyebarkan informasi secara kritis, etis, dan bertanggung jawab. Dengan meningkatnya literasi digital serta pemerataan infrastruktur komunikasi, pemanfaatan teknologi komunikasi diharapkan mampu menciptakan akses informasi yang inklusif, aman, dan berkelanjutan bagi seluruh masyarakat (Van Dijk, 2020).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif-analitis. Pendekatan kualitatif dipilih karena dinilai adaptif dan relevan untuk mengeksplorasi secara mendalam fenomena pemanfaatan teknologi komunikasi serta bagaimana proses peningkatan akses informasi terjadi di era digital. Melalui desain deskriptif, peneliti tidak hanya memetakan perangkat teknologi yang digunakan, melainkan mengurai realitas sosial, hambatan, serta transformasi pola konsumsi informasi masyarakat secara holistik. Karakteristik penelitian S2 menuntut analisis yang tidak hanya bersifat permukaan, tetapi mampu mengungkap makna di balik adopsi teknologi tersebut dalam struktur sosial (Creswell & Creswell, 2018).

Subjek dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik purposive sampling untuk menjamin bahwa informan yang dipilih memiliki kapasitas dan kompetensi yang relevan dengan lokus masalah. Informan terdiri dari para praktisi teknologi informasi, penyedia konten digital, pembuat kebijakan komunikasi, serta masyarakat pengguna aktif platform komunikasi digital. Sementara itu, objek penelitian ini adalah efektivitas teknologi komunikasi (seperti media sosial, aplikasi berbasis AI, dan portal berita digital) dalam memangkas kesenjangan digital (*digital divide*) serta meningkatkan jangkauan akses informasi masyarakat (Miles et al., 2014).

Data dalam penelitian ini bersumber dari dua jenis data, yakni data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan melalui dua instrumen utama: wawancara mendalam (*in-depth interview*) yang semi-terstruktur bersama para informan kunci, dan observasi partisipatif secara digital (*netnografi*) terhadap pola interaksi masyarakat di platform digital. Sementara itu, pengumpulan data sekunder ditempuh melalui studi dokumentasi, yang melibatkan analisis terhadap regulasi penyiaran/digital, laporan statistik penetrasi internet terkini, serta jurnal-jurnal ilmiah terdahulu yang bereputasi (Silverman, 2020). Proses analisis data dalam penelitian ini menerapkan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña. Tahapan analisis data dimulai dari reduksi data, di mana peneliti memilah, menyederhanakan, dan membuang data mentah hasil wawancara dan observasi yang tidak relevan dengan fokus akses informasi. Tahap kedua adalah penyajian data (*data display*) yang diorganisasikan dalam bentuk *matriks narrative*, bagan, atau jaringan kerja guna melihat pola hubungan antarvariabel teknologi. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, di mana makna-makna yang muncul dari data diuji keabsahannya secara berulang hingga membentuk kesimpulan konseptual yang kuat (Miles et al., 2014).

Untuk menjamin validitas dan reliabilitas hasil penelitian kualitatif ini, peneliti menerapkan teknik triangulasi data. Triangulasi yang digunakan meliputi triangulasi sumber (membandingkan data hasil wawancara antara kelompok masyarakat, ahli teknologi, dan pemerintah) serta triangulasi metode (menyilangkan data hasil wawancara mendalam dengan temuan dari observasi digital dan studi dokumen resmi). Langkah ini krusial untuk mengeliminasi bias subjektif peneliti dan memastikan bahwa analisis mengenai peran teknologi komunikasi benar-benar berbasis pada validitas realitas di lapangan (Flick, 2018).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Teknologi Komunikasi

Teknologi komunikasi merupakan semua jenis teknologi yang dipakai untuk membantu proses pengiriman, penerimaan, pengolahan, penyimpanan, dan distribusi informasi dari satu individu ke individu lainnya. Ini meliputi beragam alat, sistem, jaringan, dan aplikasi yang membuat komunikasi antar manusia menjadi lebih cepat, efisien, dan efektif. Munculnya teknologi komunikasi berakar dari kebutuhan manusia untuk mengatasi berbagai kendala dalam berinteraksi, seperti jarak, waktu, dan rintangan geografis. Dengan demikian, kemajuan dalam teknologi komunikasi selalu berjalan beriringan dengan kemajuan peradaban manusia, mulai dari pengiriman surat dan telegraf hingga penggunaan internet, media sosial, dan berbagai platform komunikasi digital yang ada sekarang (Yusniah, 2023).

Secara umum, teknologi komunikasi bisa didefinisikan sebagai gabungan antara teknologi informasi dan sistem komunikasi yang memungkinkan penyampaian pesan atau informasi dengan lebih cepat kepada audiens yang luas. Dalam perkembangannya, teknologi komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan pesan, tetapi juga berperan dalam pengelolaan, pengolahan, dan distribusi informasi secara langsung. Melalui teknologi komunikasi, seseorang dapat mengirim pesan, melakukan panggilan suara atau video, berbagi dokumen, serta mengakses berbagai informasi dari seluruh dunia hanya dengan satu perangkat yang terhubung ke internet. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi komunikasi telah menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat modern (Akmaluddin, 2023).

Kemajuan teknologi komunikasi di era digital telah menyebabkan perubahan signifikan dalam cara manusia berinteraksi. Jika dahulu komunikasi dilakukan secara langsung atau melalui media yang memakan waktu lama, saat ini komunikasi bisa dilakukan secara instan melalui berbagai platform digital. Peningkatan dalam internet, media sosial, aplikasi pesan instan, dan teknologi berbasis kecerdasan buatan telah memperluas cakupan komunikasi, sehingga individu, kelompok, maupun organisasi dapat berinteraksi tanpa batasan ruang dan waktu. Perubahan ini menjadikan komunikasi lebih partisipatif, interaktif, dan terhubung secara global.

Dalam konteks sosial, teknologi komunikasi memiliki peran yang sangat krusial dalam meningkatkan akses informasi bagi masyarakat. Berbagai informasi yang dulunya sulit didapat kini dapat dengan mudah diakses melalui internet dan media digital. Teknologi komunikasi juga berkontribusi pada penyebaran informasi di berbagai sektor, seperti pendidikan, ekonomi, kesehatan, pemerintahan, dan bisnis. Dengan memanfaatkan teknologi komunikasi, masyarakat dapat memperoleh informasi secara cepat, meningkatkan pengetahuan, memperluas jaringan sosial, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih efisien. Oleh karena itu, teknologi komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk memberdayakan masyarakat dalam menghadapi tantangan di era digital.

Selain memudahkan akses informasi, teknologi komunikasi juga berperan dalam pembentukan masyarakat informasi, yaitu masyarakat yang sangat bergantung pada produksi, distribusi, dan pemanfaatan informasi. Dalam masyarakat informasi ini, teknologi komunikasi menjadi infrastruktur utama yang menghubungkan individu dengan berbagai sumber pengetahuan dan informasi. Dengan demikian, teknologi komunikasi dapat didefinisikan sebagai keseluruhan perangkat, sistem, dan metode yang digunakan untuk mendukung proses pertukaran informasi secara cepat, tepat, efektif, dan efisien demi memenuhi kebutuhan komunikasi manusia di berbagai aspek kehidupan (Trias Syaifulina, 2023).

Jenis-Jenis Teknologi Komunikasi

Teknologi komunikasi memiliki berbagai jenis yang berkembang sesuai dengan kebutuhan manusia dan kemajuan zaman. Setiap jenis teknologi komunikasi memiliki cara kerja, fungsi, dan kelebihan masing-masing dalam membantu proses penyampaian informasi. Mulai dari teknologi komunikasi tradisional yang masih sederhana hingga teknologi digital dan satelit yang canggih, semuanya berperan penting dalam mempermudah manusia berkomunikasi. Berikut beberapa jenis teknologi komunikasi, yaitu:

Teknologi Komunikasi Tradisional

Teknologi komunikasi tradisional merupakan bentuk komunikasi yang digunakan masyarakat sebelum berkembangnya teknologi modern. Alat komunikasi tradisional biasanya masih sederhana dan dilakukan secara manual, tetapi memiliki peranan penting dalam menyampaikan informasi pada zamannya (Maghfiroh, Sunarmi, & Santosa, 2024). Adapun contoh teknologi komunikasi tradisional, seperti:

a. Surat

Surat digunakan untuk menyampaikan pesan tertulis kepada orang lain melalui jasa pengiriman. Pada zaman dahulu, surat menjadi alat komunikasi utama untuk berhubungan jarak jauh (Erliana, Zaki, Darmansah, Nasution, & Maulana, 2024).

b. Kentongan

Kentongan biasanya terbuat dari kayu atau bambu dan dipukul untuk memberikan tanda tertentu, seperti tanda bahaya, kebakaran, atau panggilan berkumpul warga (Maghfiroh et al., 2024).

c. Merpati pos

Merpati pos digunakan untuk mengirim pesan karena burung tersebut dapat kembali ke tempat asalnya. Cara ini banyak digunakan pada masa peperangan.

d. Telegram

Telegram merupakan alat komunikasi yang mengirim pesan singkat melalui jaringan telegraf. Telegram lebih cepat dibanding surat biasa pada masanya.

Teknologi Komunikasi Elektronik

Teknologi komunikasi elektronik adalah teknologi komunikasi yang memanfaatkan tenaga listrik dan perangkat elektronik untuk menyampaikan informasi. Perkembangan teknologi ini membuat proses komunikasi menjadi lebih cepat dibandingkan komunikasi tradisional (Irma, 2017). Adapun contohnya, yaitu:

a. Telepon

Telepon digunakan untuk berbicara langsung dengan orang lain dari jarak jauh menggunakan jaringan listrik dan kabel.

b. Radio

Radio digunakan untuk menyampaikan informasi, berita, music, dan hiburan melalui gelombang suara.

c. Televisi

Televisi menyampaikan informasi dalam bentuk suara dan gambar sehingga masyarakat dapat melihat berita atau hiburan secara langsung.

d. Faksimile (Fax)

Faksimile digunakan untuk mengirim dokumen atau gambar melalui jaringan telepon sehingga penerima dapat memperoleh salinan dokumen dengan cepat.

Teknologi Komunikasi Digital

Teknologi komunikasi digital merupakan perkembangan teknologi komunikasi yang menggunakan sistem computer, internet, dan jaringan digital dalam proses penyampaian informasi. Teknologi ini sangat mempermudah kehidupan manusia karena komunikasi dapat dilakukan secara cepat, mudan, dan praktis (Nisa, 2024). Adapun contoh teknologi komunikasi digital adalah:

a. Smartphone

Smartphone digunakan untuk menelpon, mengirim pesan, menegaskan internet, dan media sosial dalam satu perangkat.

b. Email

Email adalah surat elektronik yang digunakan untuk mengirim pesan atau dokumen secara cepat melalui internet.

c. Media Sosial

Media sosial seperti Instagram, Facebook, dan TikTok digunakan untuk berbagi informasi, foto, video, dan berkomunikasi dengan banyak orang.

d. Video Call

Video call memungkinkan seseorang berkomunikasi tatap muka secara langsung melalui internet meskipun berada di tempat berbeda.

e. WhatsApp dan Telegram

Aplikasi ini digunakan untuk mengirim pesan instan, panggilan suara, video call, dan berbagi file dengan cepat (Sahlaya, Syahridani, & Mubina, 2024).

Teknologi Komunikasi Massa

Teknologi komunikasi massa adalah teknologi yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada banyak orang dalam waktu yang bersamaan. Teknologi ini memiliki peranan penting dalam penyebaran berita, pendidikan, hiburan, dan informasi publik. Berikut beberapa contoh teknologi komunikasi massa:

a. Surat Kabar

Surat kabar digunakan untuk menyampaikan berita dan informasi kepada masyarakat dalam bentuk cetak.

b. Radio Siaran

Radio siaran menyampaikan berita, hiburan, dan informasi kepada banyak pendengar sekaligus.

c. Televisi Nasional

Televisi nasional menyiarkan berita, pendidikan, hiburan, dan acara lainnya untuk masyarakat luas.

d. Portal berita online

Portal berita online seperti Kompas.com atau Detik.com memberikan informasi yang dapat diakses kapan saja melalui internet.

Teknologi Komunikasi Satelit

Teknologi komunikasi satelit merupakan teknologi komunikasi yang memanfaatkan satelit sebagai penghubung dalam proses pengiriman informasi jarak jauh. Teknologi ini memungkinkan komunikasi tetap berjalan meskipun berada di wilayah yang sangat jauh atau sulit dijangkau jaringan biasa (Ardianto, Sahara, & Mekeng, 2024). Berikut contoh teknologi komunikasi satelit:

a. Siaran Televisi Satelit

Teknologi ini memungkinkan masyarakat menerima siaran televisi dari berbagai daerah atau Negara melalui parabola

b. GPS (Global Positioning System)

GPS digunakan untuk menentukan lokasi dan membantu navigasi perjalanan pada kendaraan atau *smartphone*

c. Internet Satelit

Internet satelit digunakan untuk menyediakan akses internet di daerah terpencil yang sulit dijangkau jaringan kabel atau tower sinyal.

Manfaat Teknologi Komunikasi

Perkembangan teknologi komunikasi telah memberikan dampak signifikan pada kehidupan manusia. Tugas-tugas yang dahulu memakan waktu kini dapat diselesaikan dengan cepat dan efisien. Di sektor pendidikan, ekonomi, pemerintahan, kesehatan, dan aspek sosial, teknologi komunikasi telah menjadi hal yang tak terpisahkan dari kehidupan masa kini. Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang sangat cepat memberikan keuntungan luas dalam meningkatkan efisiensi komunikasi, akses terhadap informasi, dan mutu layanan di berbagai bidang. (Warsihna, 2019).

Mempermudah Penyebaran Informasi

Salah satu manfaat terpenting dari teknologi komunikasi adalah mempercepat penyebaran informasi. Di masa lalu, proses penyampaian informasi memakan waktu cukup lama karena bergantung pada surat, penerbitan, atau interaksi langsung. Saat ini, informasi bisa dikirim dan diterima dalam hitungan detik menggunakan internet, media sosial, aplikasi chatting, atau email. Perubahan ini memungkinkan masyarakat untuk mendapatkan informasi dengan lebih cepat dan relevan dibandingkan sebelumnya. Kemajuan dalam teknologi komunikasi memungkinkan penyebaran informasi secara luas tanpa terikat oleh batasan geografis. Informasi yang disebarluaskan lewat media digital bisa diakses oleh ribuan orang secara bersamaan.

Situasi ini menunjukkan bahwa teknologi komunikasi telah menciptakan cara baru untuk berkomunikasi yang lebih transparan dan terhubung daripada masa komunikasi tradisional. Selain mempercepat distribusi informasi, teknologi komunikasi juga memudahkan masyarakat untuk mendapatkan berbagai sumber pengetahuan dengan lebih simpel. Lewat internet, seseorang bisa mengakses berita, artikel penelitian, dan berbagai informasi lainnya kapan saja sesuai keperluan. Akses yang mudah ini membuat masyarakat lebih cepat dalam mendapatkan pengetahuan dan pandangan baru. (Sari & Sueb, 2020).

Teknologi komunikasi membuat komunikasi lebih efektif baik dalam kehidupan pribadi maupun pekerjaan. Aplikasi komunikasi seperti email, pertemuan video, media sosial, dan pesan instan membantu penyampaian pesan dengan cepat, tepat, dan efisien. Pengguna kini tidak terbatas oleh jarak atau waktu, sehingga komunikasi bisa dilakukan kapan dan dimana saja. Kemudahan ini membantu orang maupun kelompok kerja dalam mempercepat pengambilan keputusan, mengatur tugas, serta menyelesaikan berbagai kegiatan sehari-hari. Perkembangan teknologi komunikasi membuat komunikasi bisa dilakukan dengan cara yang lebih interaktif dan dua arah dibandingkan menggunakan media komunikasi yang biasa digunakan sebelumnya. (I. Handayani dkk, 2019).

Mengatasi Hambatan Jarak dan Waktu

Teknologi komunikasi membuat manusia bisa berinteraksi lebih mudah, karena menghilangkan hambatan geografis yang dulu menghalangi penyebaran informasi. Dulunya, untuk berkomunikasi jarak jauh membutuhkan waktu beberapa hari melalui surat atau orang lain sebagai perantara, tetapi sekarang pesan bisa dikirim dan diterima langsung dengan cepat melalui internet, media sosial, dan aplikasi komunikasi digital. Perkembangan ini memungkinkan seseorang, kelompok, atau lembaga berkomunikasi dengan cepat tanpa perlu berada di tempat yang sama.

Kemajuan teknologi komunikasi memungkinkan adanya komunikasi secara langsung dengan menggunakan video conference, webinar, dan pertemuan virtual. Berbagai platform komunikasi daring ada, sehingga interaksi tetap bisa terjadi dengan langsung meskipun para pengguna berada di daerah yang berbeda, bahkan di negara yang berbeda. Kemampuan ini membantu meningkatkan kerja sama dan kerja tim di berbagai bidang, seperti pendidikan, pemerintahan, dan pekerjaan. Teknologi komunikasi membantu mengatasi hambatan waktu dan jarak. Pengguna dapat mengirim dan menerima informasi melalui berbagai layanan komunikasi digital kapan saja sesuai kebutuhan. (Farida Dwi Cahyarini, (2021).

Mendukung Kemajuan Pendidikan

Teknologi komunikasi telah membuat perubahan besar dalam pendidikan. Dengan bantuan teknologi, siswa dapat mengakses berbagai jenis sumber pembelajaran digital, termasuk e-book, jurnal elektronik, pelajaran video, dan platform pembelajaran daring. Ketika banyak sumber belajar tersedia, siswa dapat memperoleh pengetahuan dengan lebih mudah dan menjadi lebih mandiri tanpa terbatas oleh ruang kelas. Teknologi komunikasi membantu pembelajaran jarak jauh, memungkinkan guru dan siswa berkomunikasi meskipun mereka berada di tempat yang berbeda. Platform pembelajaran daring memungkinkan penyampaian

konten, diskusi, tugas, dan evaluasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa teknologi komunikasi sangat penting untuk menjaga proses pendidikan bertahan di era komputer dan internet. (Baroroh dkk, 2024).

Teknologi komunikasi membantu siswa memperoleh keterampilan digital selain meningkatkan akses ke pembelajaran. Pada abad ke-21, menjadi sangat penting untuk dapat menggunakan teknologi dengan bijak. Oleh karena itu, teknologi komunikasi harus digunakan dalam pendidikan untuk membantu siswa memperoleh literasi digital selain hanya sebagai media pembelajaran. (Abdul Sakti, 2023).

Meningkatkan Interaksi Sosial Masyarakat

Teknologi komunikasi memudahkan masyarakat untuk membentuk dan mempertahankan hubungan sosial. Aplikasi pesan instan dan media sosial memungkinkan seseorang tetap terhubung dengan teman, keluarga, dan kolega tanpa dibatasi oleh jarak. Sekarang lebih mudah dan cepat untuk berinteraksi secara virtual daripada sebelumnya yang hanya dapat dilakukan secara langsung. Selain itu, media sosial membuka ruang baru bagi masyarakat untuk membentuk komunitas berdasarkan minat, pekerjaan, atau tujuan tertentu. Masyarakat dapat menjalin kerja sama yang bermanfaat, berbagi pengalaman, dan berbagi informasi melalui berbagai platform online. Ini menunjukkan bahwa teknologi komunikasi memiliki kemampuan untuk memperluas jaringan sosial yang dimiliki individu dalam kehidupan sehari-hari. (Shofiyyah dkk, 2026).

Teknologi komunikasi membuat orang lebih terlibat dalam berbagai kegiatan sosial. Ini karena informasi tentang pendidikan, kesehatan, dan kebencanaan dapat disebarluaskan dengan cepat, mendorong orang untuk lebih aktif terlibat. Dengan demikian, teknologi komunikasi membantu memperkuat hubungan sosial dan solidaritas masyarakat.

Mendukung Perkembangan Ekonomi dan Bisnis

Perkembangan teknologi komunikasi modern telah memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi kontemporer. Teknologi digital mendorong pertumbuhan ekonomi nasional melalui peningkatan aktivitas bisnis dan investasi, meningkatkan produktivitas perusahaan, meningkatkan akses pasar, dan mempercepat proses pertukaran informasi ekonomi. Teknologi komunikasi membantu bisnis memasarkan dan mempromosikan produk mereka melalui media digital. Pengusaha dapat menjangkau pelanggan dari berbagai daerah tanpa harus mendirikan kantor fisik. Strategi pemasaran digital mampu menurunkan biaya operasional dan meningkatkan daya saing bisnis di tengah perkembangan ekonomi digital yang semakin cepat. (Rahmarisa dkk, 2026).

Selain itu, kemudahan komunikasi antara bisnis dan pelanggan menghasilkan layanan yang lebih baik. Melalui platform digital, konsumen dapat melakukan transaksi, mendapatkan informasi tentang produk, dan menyampaikan keluhan atau masukan dengan cepat. Oleh karena itu, teknologi komunikasi menjadi salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi dan bisnis di era digital. (Naerul Edwin Kiky Aprianto, 2021).

Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik

Digitalisasi layanan publik berarti menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses memberikan layanan kepada masyarakat. Menggunakan berbagai platform digital, seperti situs web, aplikasi seluler, media sosial, dan layanan pesan instan, dapat digunakan untuk menerapkannya. Metode ini dianggap dapat meningkatkan efektivitas operasional layanan publik sekaligus membuat masyarakat lebih mudah mengaksesnya. Digitalisasi memungkinkan orang untuk mendapatkan informasi dan melakukan transaksi dengan cepat dan efisien tanpa harus pergi langsung ke kantor pelayanan. Digitalisasi juga meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas kinerja pelayanan publik. Oleh karena itu, digitalisasi layanan publik adalah pendekatan penting untuk meningkatkan kualitas, kemudahan akses, dan hubungan antara pemerintah dan rakyatnya. (Sangaji & Jusuf Irianto, 2025).

Selain meningkatkan efisiensi pelayanan, teknologi komunikasi juga membuat pemerintah lebih transparan dan bertanggung jawab. Dengan berbagai platform digital yang disediakan pemerintah, masyarakat dapat menyampaikan kritik, aspirasi, maupun pengaduan mereka. Dengan demikian, teknologi komunikasi sangat penting untuk membangun pelayanan publik yang lebih transparan, efisien, dan berfokus pada kepentingan masyarakat.

Dampak Teknologi Komunikasi

Dampak Positif

a. Demokratisasi Informasi dan Pengikisan Batas Geografis

Secara positif, teknologi komunikasi di era digital telah memicu terjadinya demokratisasi informasi skala besar. Kehadiran internet, jaringan seluler pita lebar (*broadband*), dan perangkat pintar (*smartphone*) menghilangkan batasan ruang dan waktu yang selama ini mengisolasi masyarakat pedalaman atau kelompok marginal dari pusaran informasi global (Castells, 2010). Akses terhadap data publik, layanan pemerintahan (*e-government*), materi pendidikan, dan berita aktual kini dapat diperoleh secara instan dan *real-time* oleh siapa saja. Hal ini memicu peningkatan literasi digital, memperluas cakrawala pengetahuan

masyarakat, serta mendorong partisipasi publik yang lebih aktif dalam mengawal kebijakan sosial-politik (Fuchs, 2017).

b. Efisiensi Waktu, Biaya, dan Diversifikasi Sumber Informasi

Dampak positif lain yang sangat signifikan adalah terciptanya efisiensi yang tinggi dalam proses pencarian dan penyebaran informasi. Sebelum era digital, akses informasi membutuhkan biaya logistik dan waktu yang besar (seperti membeli buku fisik, koran, atau mendatangi pusat arsip). Teknologi komunikasi kontemporer, yang didukung oleh mesin pencari (*search engine*) dan algoritma kecerdasan buatan (AI), memungkinkan penemuan informasi secara spesifik dalam hitungan detik dengan biaya yang sangat minim (Levine, 2018). Selain itu, terjadi diversifikasi sumber informasi; masyarakat tidak lagi bergantung secara pasif pada media arus utama (*mainstream media*), melainkan dapat mengakses berbagai sudut pandang alternatif melalui jurnalisme warga (*citizen journalism*) dan media sosial (Jenkins, 2006).

Dampak Negatif (Tantangan dan Disrupsi Sosial)

a. Fenomena Infodemic, Misinformasi, dan Disinformasi

Di sisi lain, kemudahan akses informasi yang tidak dibarengi dengan literasi kritis memicu dampak negatif yang destruktif, salah satunya adalah fenomena infodemic. Melimpahnya volume informasi digital membuat masyarakat kesulitan menyaring data yang valid dan yang manipulatif. Arus disinformasi (hoaks yang disengaja) dan misinformasi berkembang biak dengan sangat cepat melalui algoritma media sosial yang cenderung mengutamakan konten viral daripada kebenaran faktual (Wardle & Derakhshan, 2017). Fenomena ini tidak hanya menurunkan kualitas ruang publik, tetapi juga berpotensi memicu polarisasi sosial, ketakutan massal, dan ketidakpercayaan (*distrust*) terhadap institusi resmi atau sains (Pariser, 2011).

b. Kesenjangan Digital (Digital Divide) dan Isu Privasi Data

Meskipun teknologi menjanjikan kesetaraan akses, dalam realitasnya ia justru berpotensi memperlebar jurang kesenjangan digital (*digital divide*). Kelompok masyarakat dengan keterbatasan ekonomi atau daerah yang belum terjamah infrastruktur digital yang memadai semakin tertinggal jauh dari mereka yang memiliki akses internet cepat dan perangkat mutakhir (Van Dijk, 2020). Selain itu, peningkatan akses informasi digital ini harus dibayar mahal dengan kerentanan privasi hamba hukum. Praktik komodifikasi data pribadi oleh korporasi teknologi kapitalis melalui pelacakan aktivitas digital pengguna demi kepentingan

iklan (*surveillance capitalism*) serta maraknya kejahatan siber (*cybercrime*) menjadi ancaman nyata yang mengintai masyarakat digital saat ini (Zuboff, 2019).

5. KESIMPULAN

Teknologi komunikasi telah mengalami perubahan dari metode tradisional ke bentuk digital dan satelit, yang semuanya memiliki peranan penting dalam memudahkan pengiriman dan akses informasi. Kemajuan ini menjadikan komunikasi lebih cepat, efisien, serta menghilangkan batasan ruang dan waktu, serta memberikan keuntungan besar dalam sektor pendidikan, ekonomi, sosial, dan pelayanan publik.

Namun, di balik keuntungan tersebut, teknologi komunikasi juga membawa dampak buruk seperti penyebaran berita palsu, kesenjangan dalam akses teknologi, dan masalah privasi data. Oleh karena itu, penting untuk mendalami literasi digital dan menggunakan teknologi dengan bijak agar keuntungan yang diperoleh bisa maksimal dan dampak negatifnya bisa diminimalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmaluddin, F. M. (2023). DINAMIKA MEDIA KOMUNIKASI Tantangan, Peluang, dan Transformasi Dalam Era Digital. *ENCOMMUNICATION: Journal of Communication Studies*, 1(2). <https://doi.org/10.71036/ejcs.v1i2.164>
- Al Zuhri, H. R. (2022). PLIKASI PESAN INSTAN ACCESSIBLE DI ERA KOMUNIKASI KONTEMPORER TAHUN 2022 BAGI DIGITAL NATIVES INDONESIA. *Komuniti: Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi*, 14(2). <https://doi.org/10.23917/komuniti.v14i2.17729>
- Aprianto, N. E. K. (2021). Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Bisnis. *International Journal Administration, Business and Organization*, 2(1).
- Ardianto, D., Sahara, R., & Mekeng, A. M. R. (2024). Jaringan Internet Dengan Metode Akses MF-TDMA Melalui Satelit ABS2A. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research (JISAMAR)*, 8(1), 13–25. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v8i1.1376>
- Astells, M. (2010). *The Rise of the Network Society* (2nd ed.). Wiley-Blackwell.
- Baroroh, A. Z., dkk. (2024). Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa*, 2(4). <https://doi.org/10.59059/perspektif.v2i4.1952>
- Buckingham, D. (2019). *The Media Education Manifesto*. Polity Press.
- Cahyarini, F. D. (2021). Implementasi Digital Leadership Dalam Pengembangan Kompetensi Digital Pada Pelayanan Publik. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 25(1). <https://doi.org/10.31445/jskm.2021.3780>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

- Erliana, S., Zaki, F. A., Darmansah, T., Nasution, F. S., & Maulana, M. R. (2024). SURAT SEBAGAI SARANA KOMUNIKASI EFEKTIF: MEMAHAMI PENTINGNYA BENTUK DAN JENIS YANG SESUAI. *Algebra: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Sains*, 4(2), 43–51. <https://doi.org/10.58432/algebra.v4i2.1101>
- Fitri Hardianti, F. Y. (2022). Optimalisasi Teknologi Digital sebagai Sarana Komunikasi Publik. *Jurnal IPTEK-KOM (Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Komunikasi)*, 24(2).
- Flick, U. (2018). *An Introduction to Qualitative Research* (6th ed.). SAGE Publications.
- Fuchs, C. (2017). *Social Media: A Critical Introduction* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Gillespie, T. (2018). *Custodians of the Internet: Platforms, Content Moderation, and the Hidden Decisions That Shape Social Media*. Yale University Press. <https://doi.org/10.12987/9780300235029>
- Handayani, I., dkk. (2019). Peran Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran iLearning Plus di Universitas Raharja. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 16(2). <https://doi.org/10.23887/jptk-undiksha.v16i2.17859>
- Irma, A. (2017). Membangun Sistem Komunikasi Indonesia Yang Kolektif Lewat Media Tradisional. *The Journal of Society & Media*, 1(2), 75–85. <https://doi.org/10.26740/jsm.v1n2.p75-85>
- Jenkins, H. (2006). *Convergence Culture: Where Old and New Media Collide*. New York University Press.
- Levine, P. (2018). *The Digital Commons and the Future of Information Access*. MIT Press.
- Livingstone, S. (2018). *Media Literacy: Ambitions, Barriers and Opportunities*. London School of Economics and Political Science.
- Maghfiroh, Q., Sunarmi, & Santosa. (2024). Alat komunikasi tradisional Kampung Naga sebagai inspirasi perancangan desain motif batik "Kentongan Kampung Naga." *Jurnal Desain*, 12(1), 185–196. <https://doi.org/10.30998/jd.v12i1.22101>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Nisa, F. R. (2024). STUDI LITERATUR: TRANSFORMASI POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL DI ERA TEKNOLOGI DIGITAL DI INDONESIA: SUDUT PANDANG PSIKOLOGI KOMUNIKASI. *Retorika Retorika*, 1(7), 105–116.
- Pariser, E. (2011). *The Filter Bubble: What the Internet Is Hiding from You*. Penguin Press. <https://doi.org/10.3139/9783446431164>
- Rahmarisa, F., dkk. (2026). *Transformasi Ekonomi Digital Dalam Mendukung Pembangunan Ekonomi Nasional*. CV. Rey Media Grafika.
- Sahlaya, M. R., Syahridani, M. A., & Mubina, F. (2024). Dinamika Komunikasi Antar Pribadi dalam Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 1125–1130.
- Sakti, A. (2023). Meningkatkan Pembelajaran Melalui Teknologi Digital. *Jurnal Penelitian Rumpun Ilmu Teknik*, 2(2). <https://doi.org/10.55606/juprit.v2i2.2025>
- Sangaji, M. S. J., & Irianto, J. (2025). Transformasi Inovasi Pelayanan Publik menuju Pemerintahan Digital. *Jejaring Administrasi Publik*, 17(1). <https://doi.org/10.20473/jap.v17i1.72708>

- Sari, I. S., & Sueb. (2020). Hubungan Antara Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Perubahan Pola Pikir Masyarakat Di Desa Kampung Sawah Kabupaten Bangkalan Madura. *Jurnal Psikologi Jambi*, 5(1). <https://doi.org/10.22437/jpj.v6iJuli.11741>
- Silverman, D. (2020). *Qualitative Research* (5th ed.). SAGE Publications.
- Trias Syaifulina, I. (2023). PERKEMBANGAN MEDIA BACA DI ERA DIGITAL DALAM PERSPEKTIF KOMUNIKASI, TEKNOLOGI, DAN MASYARAKAT. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 7(1). <https://doi.org/10.17977/um008v7i12023p65-79>
- Van Deursen, A. J. A. M., & Van Dijk, J. A. G. M. (2019). The first-level digital divide shifts from access to communication, transaction, and creation. *New Media & Society*, 21(2), 354–375. <https://doi.org/10.1177/1461444818797082>
- Van Dijk, J. (2020). *The Digital Divide*. Polity Press.
- Wardle, C., & Derakhshan, H. (2017). *Information Disorder: Toward an Interdisciplinary Framework for Research and Policymaking*. Council of Europe.
- Warschauer, M. (2004). *Technology and Social Inclusion: Rethinking the Digital Divide*. MIT Press. <https://doi.org/10.7551/mitpress/6699.001.0001>
- Warsihna, J. (2019). "Dilema" Pemanfaatan Teknologi Komunikasi dan Informasi (ICT) untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Teknodik*. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.537>
- Yusniah, A. P. (2023). Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Informasi: Akar Revolusi dan Berbagai Standarnya. *Dawatuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 3(2). <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v3i2.2460>
- Zuboff, S. (2019). *The Age of Surveillance Capitalism: The Fight for a Human Future at the New Frontier of Power*. PublicAffairs.